

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DENGAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016

Arry Eksandy
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
arry_eksandy@umt.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Leverage Financing on the Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) with moderated by Accountability and the Transparency.

The population in this research is all sharia banking in the form of Sharia Commercial Bank in Indonesia during the period 2012-2016. The total samples tested were 9 Sharia Commercial Bank selected by purposive sampling technique. This research analyzes ISR Index through bank annual report by using content analysis method. Data analysis technique use panel data regression with Eviews 9.0 program.

The results describe Accountability and Transparency able to moderate the relationship of Leverage to the Disclosure of Islamic Social reporting. Leverage have no effect on the disclosure of Islamic Social reporting, but after moderated by Accountability and the Transparency of Leverage has a negative effect on Disclosure of Islamic Social Reporting.

Keywords: *Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Debt to Assets Ratio, Accountability and Transparency*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) atau biasa disebut *triple bottom line (3P)*, yang diwujudkan dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) (Istiani, 2015).

Rahayu (2015) memaparkan bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela menjadi bersifat wajib dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam (Rahayu, 2015). Salah satu jenis usaha bisnis yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam adalah bank Syariah.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini banyak dibicarakan mengenai Islamic Social Reporting Index (selanjutnya disebut indeks *ISR*). Indeks *ISR* berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization*

for Islamic Financial Institutions) (Wulandari, 2015).

Leverage adalah faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan *ISR*. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Terdapat pengaruh negatif antara *Leverage* yang diproksikan dengan *DAR* dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial dan sebaliknya (Istiani, 2015).

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *ISR* mulai banyak dilakukan oleh para peneliti. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya adalah digunakannya unsur Akuntabilitas dan Transparansi sesuai dengan prinsip syariah sebagai variabel moderating. Menurut IAEI Indonesia (Ikatan Ahli Ekonomi Islam) Akuntabilitas dan Transparansi adalah hal mendasar perusahaan dalam melakukan *ISR*, Berhasil atau tidaknya *ISR* suatu perbankan syariah dipengaruhi oleh Akuntabilitas dan Transparansi karena 2 hal ini merupakan *framework* (kerangka kerja) dalam mempertanggungjawabkan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas. Ketika suatu perusahaan sudah memiliki akuntabilitas dan transparansi yang baik maka perusahaan tersebut

dapat melakukan kegiatan yang mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, misalnya *ISR*. Tetapi apabila tingkat akuntabilitas dan transparansi suatu perusahaan rendah maka *ISR* yang mampu dilakukan perusahaan memiliki nilai yang rendah pula.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan batasan terhadap norma-norma, nilai-nilai sosial, serta reaksi sehingga diharapkan dapat mendorong organisasi berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan (Rahayu, 2015). Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial terhadap perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, misalnya tekanan politik, sosial ataupun ekonomi (Widiawati, 2012).

Putri (2014) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berasal dari penggunaan kerangka teori yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial merupakan jalan untuk melegitimasi kelangsungan hidup dan operasi perusahaan pada masyarakat. Pelaporan atau pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*CSR*) ini dilaporkan pada laporan tahunan untuk memberikan kesan tanggung jawab sosial sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya

penerimaan dari masyarakat, diharapkan dapat menjadi nilai tambah maupun citra baik bagi perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi stakeholders.

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi (Kurniawansyah, 2013). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholders* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Widiawati, 2012).

Kurniawansyah (2013) menjelaskan teori stakeholder berpandangan bahwa keberadaan perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan / pemegang saham, namun juga untuk melayani kepentingan stakeholders perusahaan tersebut. Implikasi dari teori stakeholder adalah bahwa perusahaan secara sukarela akan melaksanakan *CSR*, karena pelaksanaan *CSR* merupakan bagian dari peran perusahaan ke stakeholders.

Islamic Social Reporting (ISR)

Haniffa (2002) memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip islam. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan muslim, tetapi juga berguna membantu

perusahaan islam dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka ini dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Pengungkapan dalam *Islamic Social Reporting* menggunakan indeks *ISR*. Haniffa (2002) membuat lima indeks *ISR*, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema masyarakat, dan Tema Lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Berikut enam tema pengungkapan dalam indeks *ISR*:

Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*)

Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) adalah kegiatan yang mengandung riba, gharar, zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, serta pernyataan nilai tambah yang ada dalam laporan tahunan perusahaan.

Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) adalah produk yang ramah lingkungan (*green product*), status kehalalan produk, kualitas dan keamanan suatu produk, serta keluhan konsumen atau pelayanan pelanggan.

Karyawan (*employees*)

Othman et al, (2010) memaparkan bahwa masyarakat islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan karyawan, tunjangan untuk karyawan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja. Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othman et al (2010) adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan.

Masyarakat (*community*)

Item-item pengungkapan dalam tema masyarakat digunakan dalam penelitian ini adalah shadaqah / donasi, wakaf, qardul Hassan, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah / kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal / bantuan / kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan,

hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

Lingkungan (*environment*)

Konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah mizan, I'tidal, khilafah, dan akhirah (Othman et al, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa item pengungkapan yang berhubungan dengan tema lingkungan yaitu konservasi lingkungan, perlindungan terhadap marga satwa, kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan meminimalisasi polusi, pengolahan limbah, pengelolaan air bersih, pendidikan mengenai lingkungan, pemanfaatan limbah sekitar perusahaan yang diolah kembali menjadi suatu produk baru, pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan.

Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Menurut Othman et al (2009), tema tata kelola perusahaan dalam *ISR* tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan

saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

Leverage

Salah satu indikator *Leverage Ratio* adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*. *DAR* merupakan rasio antara total hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dan aktiva lainnya (Basuki, 2012).

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015: 156).

Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas dan transparansi tidak hanya bagi manusia dengan manusia saja tetapi juga bagi manusia dan Allah SWT seperti terkutip dalam Q.S. An Nahl: 112 yang berbunyi:

“Dan janganlah kamu mengatakan apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta ini halal dan ini haram untuk mengadakan kebohongan terhadap Allah, sesungguhnya orang – orang yang mengadakan kebohongan tiada beruntung”.

Menurut IAEI Indonesia (Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia) akuntabilitas dan transparansi dalam perbankan syariah harus mengacu sesuai dengan prinsip syariah. Bentuk akuntabilitas dan transparansi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Bentuk Akuntabilitas:

1. Menyediakan produk yang halal dan baik
2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat
3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam
4. Mencapai tujuan usaha bisnis
5. Menjadi karyawan dan masyarakat
6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis
7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah

Bentuk Transparansi:

1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan
2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

Pengembangan Hipotesis

Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Leverage merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Istiani (2015) Leverage berpengaruh negatif terhadap *ISR*,

sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi yang diukur dengan (*DAR*) *Debt to Assets Ratio* akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Tingkat *Leverage* yang besar kemungkinan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.

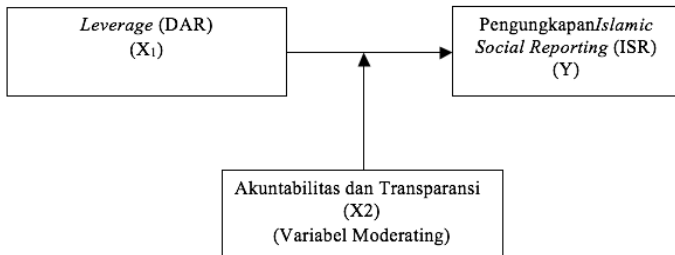
H_1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Akuntabel dan Transparansi memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *ISR*

Dengan tingkat *Leverage* yang besar kemungkinan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Sebagai upaya menaikkan nilai laba, perusahaan membutuhkan tambahan modal dari kreditur atau investor. Pihak kreditur atau investor akan menilai tingkat akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sebelum memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya.

H₂: Akuntabilitas dan Transparansi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara *Leverage* dan *ISR*

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR) (Y)***

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perbankan syariah diukur dengan nilai (score) indeks *ISR* dari masing-masing perbankan syariah setiap tahun. Indeks *ISR* dalam penelitian ini terdiri atas 46 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema sesuai dengan penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al (2009) dan disesuaikan oleh Rahayu (2015). Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0, dimana nilai 1 akan diberikan apabila item pada *ISR* terdapat dalam laporan tahunan dan nilai 0 akan diberikan apabila item pada *ISR* tidak terdapat. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan, sehingga nilai terbesar adalah 46 dan nilai terkecil adalah 0.

Setelah pemberian nilai (scoring) pada indeks *ISR* selesai dilakukan, maka besarnya disclosure level dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Sumber: Rahayu, 2015

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Leverage (X₁)

Proksi Leverage yang digunakan adalah Debt to Assets Ratio (DAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir, 2015

Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah:

Akuntabilitas dan Transparansi

Tingkat pengungkapan Akuntabilitas dan Transparansi diambil dari annual report perbankan syariah, dimana tingkat akuntabilitas dan transparansi berdasarkan kriteria yang dikeluarkan IAEI. Terdapat 13 item untuk akuntabilitas dan transparansi, masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0, dimana nilai 1 akan diberikan apabila item terdapat dalam annual report dan nilai 0 akan diberikan apabila item tidak terdapat dalam annual report. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga nilai terbesar adalah 13 dan nilai terkecil adalah 0. Setelah pemberian nilai (scoring) selesai dilakukan, maka besarnya tingkat akuntabilitas dan transparansi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Tingkat Akuntabilitas dan Transparansi}}{\text{Jumlah skor yang dipenuhi}} = \frac{\text{Jumlah skor maksimum}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Referensi: IAEI

Gambaran Umum Objek Penelitian Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah purposive sampling.

Sampel

Perbankan syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 9 perbankan syariah selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 45 data observasi.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian dijelaskan dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu Eviews 9.0. Model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \epsilon_{it}$$

- Y : Pengungkapan Islamic Social Reporting
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi Variabel Independen
- X1 : Leverage
- X2 : Akuntabilitas dan Transparansi
- i : Perusahaan

- t : Waktu
- ϵ : Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama variabel independen dalam penelitian terhadap pengungkapan ISR. Hasil Uji F ini menggunakan program statistis EViews versi 9 didapatkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.004709. Nilai ini berada dibawah batas signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

F-statistic	6.103929	Durbin-Watson stat	1.482619
Prob(F-statistic)	0.004709		

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat mengukur kemampuan model serta mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai adjusted R-squared sebesar 0.423113 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan variasi ISR sebesar 0.423113. Sisanya sebesar 0.576887 dijelaskan oleh pengaruh lain di luar variabel yang diteliti.

R-squared	0.225205	Mean dependent var	0.612564
Adjusted R-squared	0.188310	S.D. dependent var	0.078703

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika suatu variabel independen memiliki Prob.dibawah 0,05 maka variabel tersebut akan dinilai signifikan sehingga H_a diterima. Namun jika p value diatas 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai

Prob.dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Sebelum menggunakan variabel moderating:

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/25/17 Time: 15:41
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.605329	0.017158	35.28033	0.0000
DAR	0.025550	0.043908	0.581885	0.5637

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Prob. $0.5637 > 0.05$

Setelah menggunakan variabel moderating:

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/25/17 Time: 15:43
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.554069	0.021409	25.88060	0.0000
DAR	-1.578240	0.468838	-3.366282	0.0016
AT*DAR	2.116019	0.616406	3.432834	0.0014

Berdasarkan hasil Uji t di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai Prob. *DAR* sebesar $0,0016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* dalam penelitian ini memiliki pengaruhnegatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. **Dengan demikian, H₁ dalam penelitian ini diterima.**
2. Nilai Prob. *AT*DAR* sebesar $0,0014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas dan Transparansi

dalam penelitian ini mampu memoderasi hubungan DAR terhadap ISR. **Dengan demikian, H₂ dalam penelitian ini diterima.**

Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan sebelum menggunakan variabel moderating Akuntabilitas dan Transparansi, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *ISR*. Hal ini menggambarkan bahwa pengungkapan *ISR* tetap dilaksanakan tanpa dipengaruhi besar atau kecilnya tingkat *Leverage* perusahaan karena *ISR* sudah menjadi rutinitas kegiatan tahunan yang harus dilaksanakan tanpa memandang seberapa penting kegiatan *ISR* itu dimata para *Stakeholder* ataupun *Shareholder*. Setelah Akuntabilitas dan Transparansi memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *ISR* hasil mengalami perubahan yaitu menjadi berpengaruh negatif (sesuai dengan teori yang dibangun). Dengan tingkat *Leverage* yang besar kemungkinan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sebagai upaya menaikkan nilai laba, perusahaan membutuhkan tambahan modal dari kreditur atau investor. Pihak kreditur atau investor akan menilai tingkat Akuntabilitas dan Transparansi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sebelum memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya. Maka dengan

demikian agar mendapat simpati dari pihak kreditur dan investor maka aspek Akuntabilitas dan Transparansi menjadi hal yang ditonjolkan pihak perusahaan sehingga hal ini menyebabkan semakin tinggi rasio *DAR* suatu perusahaan mempengaruhi secara negatif tingkat pengungkapan *ISR*.

Simpulan

Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Artinya besar kecilnya tingkat hutang tidak memberikan dampak terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah. Setelah Akuntabilitas dan Transparansi memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *ISR* hasil mengalami perubahan yaitu menjadi berpengaruh negatif (sesuai dengan teori yang dibangun).

REFERENSI

- Astuti, Tri Puji. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Diss. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Dhamayanti, Maulia. “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Rating Dan Yield Sukuk Korporasi (Studi Kasus Pada Sukuk Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*.” BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Haniffa, Ross. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective.* *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol.1 No.2 (2002)
- Istiani, Firda. *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1.1 (2015).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawansyah, Doni, and Mutmainah Siti. *Analisis Hubungan Financial Performance Dan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Diss. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013.
- Lestari, Puji. *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*. *International Journal of Business and Management Invention* 2.10 (2013): 28-34.
- Lestari, Santi. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014*. *Jurnal Akuntansi UNESA* 4.2 (2016).

- Othman et al. *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia International Business & Economics Research Journal*, Vol.9 No.4 (2010)
- Putri, Tria Karina, and Etna NurAfriYuyetta. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. Diss. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014.
- Rosiana, Rita, Bustanul Arifin, dan Muhamad Hamdani. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5.1 (2015).
- Shofa, Fatkhiyatus. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2014*. Diss. UIN Walisongo, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Trisnawati, Rina. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia*. Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Widiawati, Septi, and Surya Raharja. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009–2011*. Diss. Semarang: Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2012.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Wiroso. 2011a. *Produk Perbankan Syariah*. Ebook (online). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, diakses 17 April 2017.
- Wulandari, Fitri. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- www.bi.go.id
www.ojk.go.id
www.pusat.baznas.go.id
www.iaei-pusat.org